

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat disebuah negara dapat diketahui melalui jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB). Namun sayangnya ,AKI, AKN dan AKB masih tergolong tinggi. Kematian ibu menurut definisi WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. (Solihah et al., 2021). Angka kematian ibu (AKI) diseluruh dunia menurut *World Health Organization* tahun 2020 menjadi 287.000 kematian dengan penyebab kematian ibu seperti tekanan darah tinggi, perdarahan, infeksi postpartum dan aborsi yang tidak aman. (WHO, 2023).

Pada tahun 2021 Indonesia menunjukkan Peningkatan yang relatif tinggi yaitu 7.389 kematian diIndonesia, Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Adapun penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Jumlah angka kematian ibu semakin meningkat dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, angka kematian ibu pada tahun 2021 mencapai hingga 6.865 orang. Jumlah tersebut mengalami

peningkatan dibanding 2019 yang berjumlah 4.197 orang. (Kemenkes RI, 2021).

Hasil *Long Form* SP2020, menunjukkan AKI di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 226 berarti terdapat 226 kematian perempuan pada saat hamil, keguguran, melahirkan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.(BPS, 2023). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 menjadi 117 kasus. Jumlah Angka Kematian Ibu tertinggi berada pada Konawe Selatan yaitu 19 kasus dan kabupaten yang berhasil mengendalikan Angka Kematian Ibu hingga nol yaitu kabupaten Konawe Kepulauan. (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2023).

Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020 sebanyak 9/1000 KH dan tahun 2021 sebanyak 8/1000. Adapun untuk jumlah kematian bayi pada tahun 2020 sebanyak 456 kasus dan tahun 2021 sebanyak 411 kasus. Adapun penyebab utama kematian yaitu karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Asfiksia. (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2023).

Jumlah AKI di Kota Kendari tahun 2021 adalah 140 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus dari 5 tahun terakhir. Jumlah kasus pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu 8 kasus (114 per 100.000 KH) menjadi 4 kasus (45 per 100.000 kelahiran hidup) Data AKB di Kota Kendari berdasarkan *Long Form* Sensus penduduk 2020 yaitu 10,61/1000 KH di tahun 2022. Tingginya AKI disebabkan karena banyak faktor, yaitu keterlambatan penanganan pada

kasus komplikasi, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. untuk datang memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan dan kecenderungan untuk tidak melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih kedukun saat melahirkan. Data tersebut tampaknya sangat berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 yang relatif rendah. (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, n.d. 2022)

Berbagai upaya untuk dilakukan penurunan AKI AKB melalui pemerataan akses dan pelayanan kesehatan diseluruh wilayah melalui peningkatan kinerja sistem kesehatan upaya kesehatan, SDM kesehatan, farmasi, dan alat kesehatan, pengawasan obat dan makanan serta perlindungan finansial bagi penduduk. (Departemen Kesehatan, 2022)

Bidan sebagai profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategi dalam menurunkan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB adalah dengan memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif, *Continuity of care*, dan professional kepada ibu dan bayi. *Continuity of care* adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang ber kelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan prempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. (Aprianti et al., 2023).

Tindakan atau upaya yang dapat dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan

secara komprehensif dan profesional kepada ibu dan bayi. *Continuity of Care (COC)*. adalah suatu hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. (Primiastuti et al., 2021).

Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik. (Aprianti et al., 2023)

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny “T” GvP_{IV}A₀ Sejak kehamilan trimester III, Persalinan, Nifas, dan Bayi baru lahir (neonatus.)

B. Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup laporan ini adalah asuhan kebidanan yang akan diberikan pada Ny.T meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas, dan asuhan bayi baru lahir.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of care* pada Ny.T diPraktik Mandiri Bidan Samsiah syukur Kabupaten Konawe Selatan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.T usia kehamilan Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Samsiah syukur Kabupaten Konawe Selatan
- b. Merumuskan diagnosa dan masalah kebidanan pada Ny.T Usia kehamilan Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Samsiah Syukur Kabupaten Konawe Selatan
- c. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.T Usia kehamilan Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Samsiah Syukur Kabupaten Konawe Selatan
- d. Mendeskripsikan kesenjangan antar teori dan praktik kebidanan pada Ny.T Usia kehamilan Trimester III di Praktik Mandiri Bidan Samsiah Syukur Kabupaten Konawe Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca dalam pengaplikasian ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir (BBL).

2. Praktik

a. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

b. Bagi Lahan Praktik (Praktik Mandiri Bidan Samsiah Syukur)

Di jadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya dipelayanan kesehatan.

d. Bagi Institusi

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan.